

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA PADA MATERI SENI TARI DI SMA
NEGERI 11 BANDARLAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

oleh

Sayu Made Leni Listya Yani

Pembimbing

**Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd
Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn**

Pembahas

Hasyimkan, S.Sn.,MA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2018

Pembelajaran Seni Budaya Pada Materi Seni Tari di SMA Negeri 11 Bandar Lampung

Sayu Made Leni Listya Yani

Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung, Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145 Tlp/Fak(0721) 704 624

***Abstract** : This research was aimed to describe the learning process and dance outcomes in the art and cultural learning at SMA N 11 Bandar Lampung. The method used was qualitative descriptive method that described the dance learning process and the students' outcomes. The instruments of this research were observation guides and written test. The data were collected by using observation, interview, and documentation. The data were analyzed by data reduction, data representation and conclusion. The data resources of this research were dance learning process, students' outcomes, interview and documentation. The result of the learning process showed sufficient indicator, the learning implementation was done structurally that included learning planning, learning implementation and evaluation. The students' outcomes showed the students were able to understand the material fairly well in which many students could achieve the minimum achievement score that was 73 on the cognitive and affective aspects.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari dalam pembelajaran seni budaya di SMAN 11 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian meliputi panduan observasi dan soal tes tertulis. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sumber data meliputi proses pembelajaran seni tari, hasil belajar siswa, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian proses pembelajaran menunjukkan indikator cukup, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan terstruktur, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan cukup baik dengan rata-rata nilai siswa dapat memenuhi KKM 73 yaitu pada ranah kognitif dan afektif.

Kata kunci: *hasil belajar, pembelajaran, seni tari*

A. PENDAHULUAN

Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya yang diberikan kepada Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi aspek-aspek yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni teater. Guru dapat mengajarkan kepada siswa lebih dari satu bidang seni dan tergantung kemampuan sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia. Menurut Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 pembelajaran seni budaya termasuk kedalam muatan lokal, Muatan lokal ini meliputi seni budaya, prakarya, pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan, bahasa dan teknologi.

Sejauh ini mata pelajaran seni budaya justru tidak seimbang bila di bandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini bisa dilihat dari pelajaran seni budaya di sekolah–sekolah dalam berbagai jenjang tidak lebih dari dua jam pelajaran dalam sepekan itu pun harus dibagi antara seni musik, seni rupa, seni tari, seni drama dan teater. Selebihnya, anak–anak akan mendapat tambahan pelajaran seni budaya bila mengambil ekstrakurikuler kesenian atau menjelang pentas seni di sekolah yang diwajibkan masing–masing kelas menampilkan salah satu bentuk seni pertunjukan. Dari alokasi jam pelajaran tersebut terlihat bahwa seni budaya menjadi tidak seimbang dibandingkan pelajaran lainnya.

Penelitian dilakukan di SMA N 11 Bandarlampung Berdasarkan hasil wawancara kepada guru seni budaya di SMA N 11 Bandarlampung tersebut tidak utuh mencakup semua bidang seni budaya pada pembelajaran praktik. Namun, untuk

pembelajaran teori guru tetap mengajarkan keempat bidang seni budaya tersebut. Hal ini karena di sekolah tersebut guru seni budaya kurang menguasai materi dan bidang ilmu yang dipelajari bukan seni budaya. Hal ini merupakan masalah dalam penelitian karena berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus pelajaran seni budaya terdapat materi teori dan praktik. Sedangkan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pelajaran seni budaya di SMA N 11 Bandar Lampung tidak mengajarkan praktik terutama pada materi seni tari sehingga dalam evaluasi pembelajaran terdapat masalah dalam menilai.

Salah satu kajian seni budaya yang mengajarkan teori dan praktik adalah seni tari, maka pada penelitian ini lebih difokuskan pada pembelajaran seni tari karena pembelajaran seni tari mencakup materi yang sangat luas dan jenis tari sangat beragam. Dalam pembelajaran praktik akan membantu siswa untuk lebih memahami dan mengenal tarian dari berbagai daerah, siswa juga dapat melestarikan budaya, dan lebih mengenal karakter budaya di setiap daerah. Namun berbalik dari pernyataan diatas, pembelajaran seni tari di SMA N 11 Bandarlampung tidak menerapkan pembelajaran praktik. Hal ini terjadi karena guru tersebut kurang menguasai bidang seni tari dalam praktiknya, sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan memberikan teori ataupun konsep dalam seni tari. Berkaitan dengan itu pembelajaran seni tari yang menuntut adanya praktik akan menimbulkan ketidakselarasan antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran. Oleh

sebab itu penelitian ini akan meneliti bagaimana proses dan hasil pembelajaran seni tari di SMA N 11 Bandar Lampung.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan hasil belajar seni tari terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 11 Bandar Lampung

A. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA N 11 Bandar Lampung dengan jumlah 35 siswa di kelas XI IPA 1. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer (proses dan hasil belajar seni tari) dan sumber data sekunder (hasil wawancara dan dokumentasi).

Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian instrumen penelitian menggunakan lembar observasi hasil belajar, lembar observasi pembelajaran dan soal tes tertulis (Sugiyono, 2015 : 151), dan teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan, penarikan atau verifikasi

(*conclusion drawing/verification*), semua data yang diperoleh disusun secara sistematis sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Arikunto, 2014 : 139).

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2013 : 44). Hasil penelitian di SMA N 11 Bandar Lampung terdiri dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pembelajaran mensyaratkan proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran meliputi RPP dan Silabus, sedangkan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru telah sesuai dengan RPP dan silabus atau tidak. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran yang digunakan meliputi lembar observasi pembelajaran seni tari untuk guru dan siswa.

Selain itu, hasil penelitian juga di dapatkan dari soal tes tertulis, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama 4 kali pertemuan sesuai dengan RPP dan silabus pembelajaran seni tari. Hasil penelitian di SMA N 11 Bandarlampung masuk dalam kategori cukup hal ini dilihat dari kesesuaian RPP dan silabus yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung dan guru tidak menerapkan pembelajaran praktik pada materi seni tari karena guru berlatar belakang bukan seni melainkan bahasa arab.

Setelah materi seni tari selesai, lalu siswa diuji kemampuannya dengan diberikan tes tertulis. Soal tes berupa essay yang terdiri dari 5 butir soal sesuai dengan materi. Soal tersebut didapat berdasarkan referensi dari buku panduan guru atau LKS. Berdasarkan hasil tes tersebut terdapat bahwa siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 15 siswa dengan presentase 42,85%, lalu siswa yang mendapatkan nilai 90 sebanyak 12 orang dengan presentase 34,28%, selanjutnya siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang dengan presentase 8,57% dan siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 5 orang dengan presentase 14,30%.

Menurut Purnomo, (2014 : 2) hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berikut merupakan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan afektif yang didapat dapat dari hasil tes tertulis, pemberian tugas, tes lisan dan pengamatan sikap siswa selama proses pembelajaran seni tari. Pada ranah psikomotor tidak dapat dilakukan dikarenakan pembelajaran

seni tari di sekolah tersebut tidak menerapkan pembelajaran praktik.

Skor	Predikat	Jumlah
100-92,5	Sangat Baik	0
91,5-84,00	Baik	13
83,00-75,5	Cukup	18
< 74,5	Kurang	5

Penilaian dilakukan dengan mencari nilai rata-rata yaitu ranah kognitif dan afektif. ,sehingga didapat penilaian hasil belajar siswa. Nilai KKM di sekolah tersebut yaitu 73, dari hasil penelitian diketahui siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 5 siswa dengan nilai 70.

Keseluruhan hasil penilaian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari memiliki kriteria cukup yang dilihat dari 18 siswa mendapatkan kriteria cukup dan dapat memenuhi KKM. Hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran, karena hal tersebut berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

2. PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD (Majid, 2015:38). RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan

penjadwalan di satuan pendidikan atau sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran seni budaya dalam materi seni tari terdapat beberapa aspek yang tidak dilakukan sesuai RPP oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Rata-rata pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan materi dilanjutkan dengan memfasilitasi siswa dalam materi pembelajaran seperti siswa yang bertanya dan memberikan beberapa contoh gambar tarian, pemberian contoh gambar tersebut dalam bentuk *printout* dikarenakan sekolah kekurangan media untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan pelajari, sehingga siswa dapat mengingat materi sebelumnya dan dapat melanjutkan materi selanjutnya.

Saat pembelajaran berlangsung ditengah materi guru memberikan pertanyaan tentang materi yang baru dijelaskan untuk mengetahui sejauh mana materi tersampaikan kepada siswa. Setelah kegiatan belajar selesai, pada setiap pertemuan guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dipelajari, memberikan pertanyaan kepada siswa dan mengoreksi hasil presentasi setiap kelompok, guru juga beberapa kali memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa seperti, merangkum materi tentang perkembangan tari di Nusantara, dan mencari cerita atau legenda tentang Lampung dan disusun menjadi sinosis tarian.

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivistik, dimana pengetahuan dipahami sebagai suatu pembentukan

yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Dirman dan Juarsih, 2014: 31). Pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang dengan membuat struktur, kategori, konsep, dan skema yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan tersebut. Sebagai pembantu dalam pembentukan konsep atau pengetahuan baru, guru melaksanakan pembelajaran berkelompok dengan mendiskusikan masalah atau tugas yang diberikan kemudian di presentasikan di depan kelas untuk mengemukakan hasil dari diskusi mereka.

Dalam proses pembelajaran siswa membentuk pemahamannya sendiri sesuai apa yang dipelajari. Siswa mengkontruksi materi yang didapat selama pembelajaran seni tari itu melalui diskusi ataupun kerja kelompok. Siswa sendiri yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan kontruksi yang telah dibangun sebelumnya, dalam artian siswa membentuk pemahaman baru dari materi yang di dapat saat ini dengan materi sebelumnya.

Pembelajaran seni tari di SMA N 11 Bandar Lampung dilaksanakan sesuai dengan Silabus dan RPP. Pembelajaran menekankan pada pemahaman teori taupun konsep dan setiap tujuan pembelajaran per pertemuan dapat tercapai, namun pembelajaran tersebut belum dapat dikatakan baik karena siswa belum mampu melakukan praktik tari yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar pada penelitian ini hanya sebatas penilaian kognitif dan afektif, untuk penilaian psikomotor tidak dapat

dilakukan karena tidak terdapat pembelajaran praktik seni tari. Namun pada rencana pembelajaranpun tidak terdapat pembelajaran praktik, hal ini menjadi evaluasi terhadap guru untuk membenahi rencana pembelajaran sehingga selaras dengan materi dalam seni tari.

1. Temuan

Proses pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan di SMA N 11 Bandar Lampung menggunakan *model inquiry* dengan metode diskusi. Metode diskusi cukup efektif dilakukan, sehingga membuat siswa lebih aktif dan dapat mengemukakan pemikirannya di depan kelas. Namun dalam 4 pertemuan pada pembelajaran seni tari terdapat kompetensi dasar dan indikator materi belum terlaksana dengan baik. Pada pembelajaran seni tari juga ditemukan silabus dan RPP tidak terdapat pembelajaran praktik dimana pada ranah psikomotor tersebut merupakan salah satu indikator kemampuan yang harus dicapai pada pembelajaran seni tari. Akan lebih baik jika guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang didalamnya meliputi kompetensi dasar dan indikator sehingga pembelajaran seni tari dapat berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa dapat sejalan terhadap penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dapat dijadikan sebagai evaluasi guru untuk menerapkan pembelajaran yang dapat mencakup seluruh materi sehingga hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yaitu 73.

C. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMA N 11 Bandar Lampung tergolong cukup, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) namun guru tidak melaksanakan pembelajaran praktik. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi dengan cukup baik dengan rata-rata nilai siswa dapat memenuhi KKM 73 yaitu pada ranah kognitif dan afektif. Tidak menutup kemungkinan pada proses pembelajaran terdapat beberapa kekurangan dari sarana belajar yang tidak dapat menunjang pada proses pembelajaran, seperti sumber belajar dan media belajar.

DAFTAR PUUSTAKA

Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Dirman dan Juarsih. 2014. *Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik: dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

<https://datadikdasmen.blogspot.co.id/2016/02/permendikbud-nomor-79-tahun-2014.html> (diakses tanggal 12 Februari 2017, pukul 15.36 WIB).

<https://smpn1singajaya.wordpress.com/2009/08/04/permendiknas-no-41-tahun-2007-tentang-standar-proses/> (diakses tanggal 13 Maret 2017, pukul 10.20 WIB).

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Edi. 2015. *Buku Ajar: Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. BandarLampung: FKIP Unila.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.